

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah yang memuat pengetahuan dasar dan teknologi. Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenal bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang aljabar, analisis, dan geometri.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan. Selain itu pula dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK. Namun matematika yang ada pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak SD yang cara berpikirnya masih pada tahap operasi

konkret. Oleh karena itu kita perlu berhati-hati dalam menanamkan konsep matematika tersebut. Di satu pihak siswa SD berpikirnya masih sangat terbatas, artinya berpikirnya dengan mengaitkan benda-benda konkret ataupun gambar-gambar konkret, di pihak lain matematika itu obyek penelaahannya abstrak, artinya hanya ada dalam pemikiran manusia sehingga matematika hanyalah suatu hasil karya dari keja otak manusia .

Proses belajar Matematika di SD merupakan titik awal bagi siswa untuk belajar matematika, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan ahli-ahli ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar Matematika harus memperhatikan prinsip konkrit ke abstrak, dari mudah ke sulit, dan dari sederhana ke kompleks. Untuk itu dalam belajar matematika harus memilih materi dari pengalaman belajar yang lalu yang akan disajikan kepada siswa. Karena matematika merupakan ilmu yang berstruktur dan cara memikrnya menggunakan abstraksi dan generalisasi, maka kesiapan intelektual merupakan syarat mutlak bagi siswa SD yang mempelajari matematika.

James & James (dalam Suherman 2003:16) Belajar matematika tidak ada artinya jika hanya dihafalkan saja. Matematika baru mempunyai makna bila dimengerti. Hendaknya siswa belajar matematika tidak hanya dengan menerima dan menghafalkan saja, tetapi harus belajar secara bermakna, belajar bermakna merupakan suatu cara belajar dengan pengertian dari hafalan. Untuk mempelajari matematika haruslah bertahap, berurutan, serta mendasar kepada pengalaman belajar yang lalu. Lebih lanjut dikatakan bahwa proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu dilakukan secara kontinu.

Namun kenyataannya sebagian besar siswa terutama di SD sering merasa jenuh dan kurang menyukai pelajaran matematika, bahkan ada siswa yang memiliki rasa takut yang berlebihan terhadap pelajaran matematika. Adapun penyebab diantaranya adalah yang mencakup penekanan berlebihan pada menghafalan semata, penekanan pada kecepatan atau berhitung, pengajaran otoriter, kurangnya variasi dalam proses belajar mengajar matematika dan penekanan berlebihan pada prestasi individu. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin hari semakin menurun.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari siswa meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan dan lain-lain. Faktor sarana dan prasarana baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar. Faktor yang lainnya juga seperti lingkungan, baik fisik, sosial, maupun kultur, Arifin (2009:299-300).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat di SDN 3 Tapa hanya mencapai 60% berada di atas ketuntasan minimal (KKM = 73). Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Oleh karena untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada operasi hitung bilangan bulat perlu diteliti apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat tersebut.

Untuk itu sebagai guru matematika terlebih lagi di SD dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada operasi hitung bilangan bulat. Tujuannya adalah agar guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika guru tidak mengetahui faktor-faktor tersebut, maka akan sulit bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian dengan judul “Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa di SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah : “Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar operasi hitung bilangan bulat pada siswa “.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar operasi hitung bilangan bulat pada siswa di SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango”?.

1.4 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar operasi hitung bilangan bulat pada siswa di SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat mengetahui faktor-faktor hasil belajarnya sehingga kedepannya mereka dapat meningkat hasil belajar mereka.
2. Bagi guru, menjadi bahan masukan dan informasi agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, agar dapat menjadi bahan referensi, dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.
4. Bagi peneliti, sebagai wahana memperoleh pengalaman dan latihan serta menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah.